



## Evaluasi Program Pelatihan Survei Kinerja Akuntabilitas menggunakan Model *Context, Input, Process, Product*

Dedy Agustanto<sup>1</sup>, Waskito<sup>2</sup>, Fahmi Rizal<sup>3</sup>, Dedy Irfan<sup>4</sup>, Wawan Purwanto<sup>5</sup>, Hasan Maksum<sup>6</sup>

<sup>123456</sup>Pascasarjana Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Padang

\*Dedy Agustanto<sup>1</sup>, e-mail: [dedy.agustanto@gmail.com](mailto:dedy.agustanto@gmail.com)

Waskito<sup>2</sup>, e-mail: [waskito61@gmail.com](mailto:waskito61@gmail.com)

Fahmi Rizal<sup>3</sup>, e-mail: [fahmi\\_rizal@ft.unp.ac.id](mailto:fahmi_rizal@ft.unp.ac.id)

Dedy Irfan<sup>4</sup>, e-mail: [dedy\\_irfan@ft.unp.ac.id](mailto:dedy_irfan@ft.unp.ac.id)

Wawan Purwanto<sup>5</sup>, e-mail: [wawan\\_purwanto@ft.unp.ac.id](mailto:wawan_purwanto@ft.unp.ac.id)

Hasan Maksum<sup>6</sup>, e-mail: [hasan\\_maksum@ft.unp.ac.id](mailto:hasan_maksum@ft.unp.ac.id)

### Abstract

West Sumatra BKKBN representatives carried out the 2019 Performance and Accountability Survey (SKAP) training program. Based on initial observations, problems were still found in the implementation of the training. Therefore, a study must be carried out in order to evaluate the 2019 SKAP training program. The research will evaluate the 2019 SKAP training program and also as the input of the implementation for the training program. Based on the results of the study, it can be concluded that the 2019 SKAP training program in the context component includes objectives, an environment that supports the goals and the need for training with an average score of 4.55 (90.96%) with very good category results. The internal component which includes educators, students, facilities and infrastructure as well as costs get an average score of 4.18 (83.60%) with good category results. The process component includes implementation, human resource utilization, facilities and infrastructure utilization with an average score of 4.22 (84.39%) with good category results. The product component includes the results of increasing the knowledge, attitudes and skills of the training participants with an average score of 4.62 (92.46%) with good category results. Thus from these results can be concluded that in general the implementation of training is going well but there is a deficiency in one of the indicators of input and process, especially in the availability and utilization of facilities and infrastructure, especially smartphones, which must be prepared in sufficient numbers and have reserves and are in good condition so that the training can run smoothly.

### Abstrak

Perwakilan BKKBN Sumatera Barat melaksanakan program pelatihan Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program (SKAP) tahun 2019. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan, masih ditemukan permasalahan dalam penyelenggaraan pelatihan. Oleh karena itu, harus dilakukannya sebuah penelitian dalam rangka mengevaluasi program pelatihan SKAP 2019. Penelitian tersebut akan mengevaluasi program pelatihan SKAP tahun 2019 dan nantinya sebagai masukan dalam penyelenggaraan program pelatihan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program pelatihan SKAP tahun 2019 pada komponen context meliputi tujuan, lingkungan yang mendukung tujuan dan kebutuhan akan pelatihan mendapat skor rata-rata 4,55 (90,96%) dengan hasil kategori sangat baik. Pada komponen input meliputi pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana serta biaya mendapat skor rata-rata 4,18 (83,60%) dengan hasil kategori baik. Pada komponen process meliputi pelaksanaan, pemanfaatan SDM, pemanfaatan sarana dan prasarana mendapat skor rata-rata 4,22 (84,39%) dengan hasil kategori baik. Pada komponen product meliputi hasil peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta pelatihan mendapat skor rata-rata 4,62 (92,46%) dengan hasil kategori baik. Dengan demikian dari hasil tersebut disimpulkan secara umum pelaksanaan pelatihan berjalan dengan baik namun ada kekurangan pada salah satu indikator input dan proses terutama pada ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana terkhusus smartphone, yang harus dipersiapkan dengan jumlah yang memadai dan memiliki cadangan serta kondisinya baik sehingga pelaksanaan pelatihan dapat berjalan lancar.

**Kata Kunci:** Evaluasi; Pelatihan; SKAP; CIPP

**How to Cite:** Agustanto, Dedy, Waskito, Fahmi Rizal, Dedy Irfan, Wawan Purwanto, and Hasan Maksum. 2020. Evaluasi Program Pelatihan Survei Kinerja Akuntabilitas Menggunakan Model Context, Input, Process, Product. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, Vol 9 (2): pp. 31-36, DOI: <https://doi.org/10.24036/jbmp.v9i2>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

## 1. Pendahuluan

Kebutuhan Ilmu dan teknologi bagi masyarakat modern sekarang ini dipengaruhi oleh tiga elemen, pertama organisasi usaha maupun organisasi-organisasi sosial memandang perlu dan mendesak untuk memiliki sumber daya-sumber daya manusia yang mampu mengembangkan strategi-strategi operasi yang dapat diandalkan dalam iklim usaha yang semakin kompetitif, kedua individu pada saat sekarang ini semakin membutuhkan wawasan-wawasan dan penguasaan terhadap keterampilan-keterampilan baru yang perlu disesuaikan dengan tuntutan dunia kerja, peningkatan karier, atau aktualisasi diri di masyarakat, dan ketiga pemerintah sangat berkepentingan dengan upaya-upaya memajukan kesejahteraan sosial lewat perkembangan potensi insani pada lingkup mikro organisasi maupun lingkup makro masyarakat.

Masyarakat modern atau masyarakat yang dalam orientasi ke arah masyarakat yang lebih maju, pendidikan dalam arti yang konvensional itu pada dasarnya telah menjadi sesuatu yang standar saja. Pendidikan formal lebih diarahkan pada pemenuhan kebutuhan akan penguasaan pengetahuan dan kemampuan dasar yang memang sangat diperlukan. Sementara untuk memenuhi kebutuhan akan wawasan-wawasan aktual dan kecakapan-kecakapan praktis, terutama yang bersifat segera, masyarakat demikian lebih mengandalkan pada mekanisme-mekanisme pelatihan yang dilaksanakan di luar sekolah. Pemerintah juga memiliki program pendidikan dan pelatihan baik untuk sumber daya manusia internal maupun eksternal, dengan memiliki program-program pelatihan untuk peningkatan sumber daya manusia (SDM) dalam upaya pelaksanaan tugas dan mencapai tujuan organisasi.

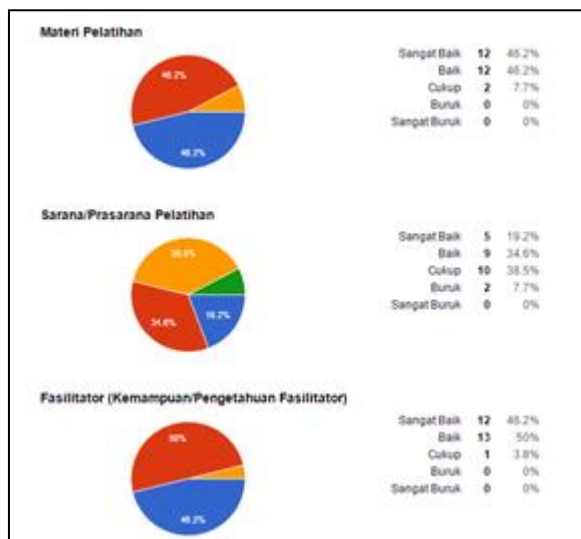
Program pelatihan yang dimiliki Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam upaya pelaksanaan tugas dan mencapai tujuan organisasi. BKKBN melakukan pengukuran indikator kinerja Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP) yang tercantum di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Untuk pengukuran indikator kinerja tersebut serta pembekalan dalam pelatihan Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat setiap tahun melakukan Pelatihan Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program (SKAP) KKBPK, kegiatan tersebut dimulai pada tahun 2015, dimana pada tahun 2016 pertama kali menggunakan teknologi yaitu smartphone dalam pelaksanaan pelatihan dan survei di lapangan. Akan tetapi sejak tahun 2016 yang menggunakan smartphone tersebut belum pernah dilakukan evaluasi program pelatihan secara lebih mendalam. Persiapan yang dilakukan oleh bidang Pelatihan dan Pengembangan BKKBN sebelum melaksanakan Pelatihan SKAP yaitu menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan, pendidik (fasilitator) menyiapkan materi, dan hal lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran baik dalam bentuk hardcopy dan softcopy.

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan salah seorang pendidik di bidang Latbang Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat yaitu Bapak Lismomon Nata, S.Pd, M.Si pada bulan Mei 2019 tergambar bahwa pembelajaran pelatihan SKAP ini perlu dilakukan evaluasi lebih jauh agar pelaksanaan selanjutnya lebih baik dikarenakan biaya yang dikeluarkan untuk itu cukup besar. Dilihat dari segi kebutuhan terhadap implementasi, masih adanya kebutuhan yang belum terpenuhi secara maksimal. Misalnya sarana dan prasarana yang mengalami kekurangan, smartphone yang mengalami kerusakan, jaringan internet yang tidak bagus, sampai dengan kemampuan peserta dalam penggunaan smartphone. Kemudian dari segi pendidik, 3 orang pendidik belum semuanya dapat menguasai penggunaan smartphone dengan baik, hanya 1 orang dari 3 pendidik yang lebih menguasai karena berlatar belakang pendidikan teknologi dan informasi.

Selanjutnya, hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik dan bidang pelatihan dan pengembangan di Pelatihan SKAP tanggal 13 s/d 24 Mei 2019 dapat disimpulkan bahwa seluruh materi pelatihan sangat penting untuk dipahami agar peserta didik dapat bekerja di lapangan dengan benar, sarana dan prasarana dalam pelatihan perlu diperhatikan karena selama pelatihan terdapat beberapa kekurangan beberapa diantaranya internet dan smartphone. sarana dan prasarana yang dimiliki untuk pelatihan sesuai data sudah memadai, akan tetapi banyak permasalahan yang dialami sehingga mengganggu kegiatan pelatihan tersebut. Pertama, dalam pelaksanaan praktek yang harusnya memerlukan internet yang cukup ternyata terkendala dengan koneksi internet. Kedua, dalam penggunaan smartphone masih ada peserta didik yang secara kemampuan dasar belum bisa menggunakan smartphone dengan baik dan beberapa perangkat mengalami rusak ringan.

Selanjutnya dari segi sumber daya manusia, bidang Latbang Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat memiliki 3 pendidik atau fasilitator dan 38 peserta didik. hasil rekapitulasi kuis tahun 2019 yang terdiri

dari 6 (enam) kali kuis didapatkan angka nilai tertinggi 88,77 dan terendah 69,77. Dilihat dari nilai rata-rata 79,47 ternyata masih ada peserta didik yang nilainya di bawah rata-rata yaitu sebanyak 20 (dua puluh) orang peserta didik. peneliti mencoba melakukan pengajuan beberapa pertanyaan secara sederhana kepada peserta didik terkait materi pelatihan, sarana dan prasarana serta pendidik/fasilitator. Dari jumlah peserta didik 38 orang, hanya 26 orang yang memberikan respon dan 12 orang tidak memberikan respon karena keterbatasan waktu. Berikut hasil respon dari peserta didik dapat dilihat dari Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Respon Peserta Didik

Mengacu pada permasalahan di atas, maka peneliti memandang penting dilakukan evaluasi program pelatihan ini lebih detail untuk mengungkap seluruh permasalahan yang ada di dalam implementasi. Selain itu, evaluasi pada program ini penting dilaksanakan karena belum pernah dilakukan evaluasi sebelumnya. Evaluasi program merupakan suatu proses sistematis untuk mengumpulkan, kemudian menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program (Wirawan, 2011:17). Evaluasi program ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pelatihan telah dilaksanakan dan hambatan apa saja yang ditemui selama proses pelatihan tersebut.

Konsep evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process and Product*) pertama kali ditawarkan oleh Stufflebeam pada tahun 1965 sebagai usahanya untuk melakukan evaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Dalam bidang pendidikan Stufflebeam menggolongkan sistem pendidikan atas 4 dimensi yaitu *context*, *input*, *process* dan *product* sehingga model evaluasi yang ditawarkan diberi nama CIPP model yang merupakan singkatan empat dimensi tersebut. Nana Sudjana & Ibrahim (2004:246) menterjemahkan masing-masing dimensi tersebut dengan makna yaitu: *Context*, situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan, seperti masalah pendidikan yang dirasakan, keadaan ekonomi negara, pandangan hidup masyarakat; *Input*, sarana/modal/bahan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan; *Process*, pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana/modal/bahan di dalam kegiatan nyata di lapangan; *Product*, hasil yang dicapai baik selama maupun akhir pengembangan sistem pendidikan yang bersangkutan.

Penelitian relevan evaluasi CIPP dapat dilihat dari penelitian Kun Farida (2017) dengan judul Pererapan Evaluasi Model CIPP terhadap Hasil Belajar pada Program Pembelajaran Fiqih Materi Zakat dan Hikmahnya. Hasil penelitiannya adalah penerapan evaluasi model CIPP efektif untuk mengevaluasi hasil pembelajaran fiqih materi zakat dan terdapat beberapa rekomendasi yang digunakan dalam pengembangan selanjutnya. Selanjutnya penelitian Solikhah dan Soenarto (2014) dalam penelitian yang berjudul Evaluasi Program Talent Scouting Guru SMK Tahun 2013 Direktorat P2TK Dikmen Kemdikbud.. Hasil penelitiannya adalah pencapaian relevansi program, kesesuaian input dan keefektifan proses, serta pencapaian produk sudah sesuai efektif dan tercapat.

Identifikasi masalah penelitian ini adalah Materi pelatihan yang masih kurang sehingga bagian penting dalam sebuah pelatihan menjadi belum lengkap; Kekurangan dalam sarana dan prasarana dalam pelatihan sehingga peserta kesulitan menjalankannya; Kemampuan pendidik/fasilitator yang masih kurang sehingga peserta kesulitan memahami materi pelatihan; Tidak meratanya pengetahuan dan kemampuan diantara peserta didik. Pelatihan tetap dilanjutkan meskipun belum pernah dilakukan evaluasi yang menyeluruh. Dari identifikasi masalah yang dikemukakan maka penelitian ini meevaluasi implementasi program pelatihan di

perwakilan BKKBN provinsi Sumatera Barat menggunakan model Context, Input, Process, Product (CIPP) ditinjau bersarkan perindikator.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi, menggunakan metode penelitian jenis *Mixed Methode* dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini menggunakan angka pengolahan statistik dan pendekatan kualitatif untuk mengungkap fenomena yang terjadi dan diangkat dari fakta-fakta secara wajar, bukan dari kondisi yang terkendali atau manipulasi. Untuk menguatkan deskripsi data kuantitatif digunakan data kualitatif yang didapatkan dari hasil dokumentasi, wawancara, maupun observasi kepada subjek penelitian. Pengambilan data dari Model CIPP menentukan empat data yang diperoleh dengan cara: (a) Data Konteks berupa tujuan program pelatihan, lingkungan dan tingkat kebutuhan terhadap program pelatihan, (b) Data Input berupa indikator SDM, sarana dan prasarana, biaya, (c) Data Proses berupa indikator pelaksanaan pembelajaran pelatihan, pelatihan SDM, pemanfaatan sarana prasarana, hambatan-hambatan dan solusi, (d) Data Produk berupa hasil pencapaian tujuan program pelatihan dan dampak implementasi pembelajaran.

Penelitian ini melibatkan 38 orang peserta didik, 3 orang fasilitator dan 1 orang penanggung jawab pada pelatihan SKAP di BKKBN. Pengumpulan data menggunakan angket disusun berdasarkan instrumen dan menggunakan skala likert yang bergradasi positif dan negatif.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Model evaluasi program yang digunakan dalam penelitian ini adalah *CIPP Model*. Model ini dibagi dalam empat komponen, yaitu *context*, *input*, *process*, *product*. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner/angket sebagai data kuantitatif. Sedangkan untuk data kualitatif menggunakan wawancara kepada Penanggung Jawab dan Fasilitator/Pendidik.

### 3.1 Evaluasi konteks

Komponen *context* dalam penelitian ini memiliki tiga indikator/ sub indikator yaitu tujuan, lingkungan dan kebutuhan pelaksanaan Program Pelatihan SKAP Tahun 2019. Pada Indikator tujuan hasil analisis data kuantitatif didapat Tingkat Pencapaian Responden (TPR) sebesar 89,74 % dan berkategori Baik. Sedangkan hasil analisis data kualitatif Tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan/keterampilan peserta didik dalam melakukan survei di lapangan nantinya. Tujuan program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan sudah jelas dan berjalan baik. Dari kedua hasil analisis data tujuan program pelatihan SKAP untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dianggap baik untuk menyiapkan petugas survei yang berkompeten.

Pada indikator lingkungan analisis data kuantitatif didapat Tingkat Pencapaian Responden (TPR) sebesar 90,53 % dan berkategori Sangat Baik. Analisis data kualitatif pada indikator lingkungan didapat Lingkungan yang mendukung tujuan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan/keterampilan peserta didik dapat dipersiapkan. Lingkungan yang mendukung tujuan pelatihan sudah disiapkan dengan sangat baik. Hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif indikator lingkungan diperoleh Lingkungan yang mendukung program pelatihan SKAP sudah dipersiapkan dengan baik oleh penanggungjawab dan pendidik agar tujuan pelatihan bisa dicapai.

Analisis Indikator Kebutuhan mendapat Tingkat Pencapaian Responden (TPR) sebesar 92,63 % dan berkategori sangat baik. Berdasarkan analisis data kualitatif nya Pemenuhan kebutuhan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sudah dipersiapkan oleh pihak penanggungjawab pelatihan dan pendidik. Pemenuhan kebutuhan pelatihan sudah disiapkan dengan baik. Hasil analisis dari data kuantitatif dan kualitatif ini disimpulkan Pemenuhan kebutuhan untuk mencapai tujuan pelatihan bagi peserta didik sudah dipersiapkan dengan baik oleh penanggungjawab dan pendidik.

Berdasarkan tiga indikator dengan masing-masing sub indikator komponen *context* dinyatakan tujuan program pelatihan, kebutuhan pelatihan dan lingkungan pelatihan SKAP tahun 2019 sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh pihak BKKBN, dimana program pelatihan mampu menghasilkan peserta didik yang siap melakukan survei di lapangan, kebutuhan peserta didik akan program pelatihan juga baik dan lingkungan pelaksanaan program pelatihan yang juga mendukung. Sebagaimana yang diungkapkan pada idealnya tujuan program pelatihan yakni meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

### 3.2 Evaluasi input

Komponen *input* dalam penelitian ini memiliki 4 indikator yaitu, pendidik, peserta didik, sarana prasarana dan biaya pelaksanaan program pelatihan SKAP 2019. Indikator pendidik memperoleh Tingkat Pencapaian Responden (TPR) sebesar 89,74% dan berkategori Baik. Dan berdasarkan analisis kualitatif, Latar belakang pendidikan pendidik dan kemampuannya sudah terpenuhi, pendidik berpendidikan S2 dan sudah pernah mendidik pada pelatihan SKAP sebelumnya. Latar belakang

pendidikan dan kemampuan pendidik pada pelatihan SKAP sudah baik. Kedua analisis data kuantitatif dan kualitatif didapat bahwa Pendidik sebagai salah satu indikator pada pelatihan SKAP sudah terpenuhi dengan baik. Pendidik memenuhi syarat sebagai fasilitator pelatihan skap.

Indikator peserta didik memperoleh Tingkat Pencapaian Responden (TPR) sebesar 87,63% dan berkategori Baik. Dan berdasarkan analisis kualitatif, Latar belakang pendidikan dan kemampuan peserta didik yang mengikuti pelatihan sudah diseleksi dari awal mulai dari administrasi, pengetahuan dasar dan kemampuan penggunaan *smartphone*. Kedua analisis data kuantitatif dan kualitatif didapat bahwa Peserta didik sebagai salah satu indikator pelatihan SKAP sudah terpenuhi dengan baik. Peserta didik memenuhi syarat sebagai peserta pelatihan SKAP dan diseleksi terlebih dahulu sebelum pelatihan.

Selain itu, Indikator sarana dan prasarana memperoleh Tingkat Pencapaian Responden (TPR) sebesar 76,58% dan masih dalam kategori Cukup. Dan berdasarkan analisis kualitatif, Ketersediaan sarana dan prasarana pelatihan mencukupi, antara lain internet, *smartphone* sebagai alat praktek, ruang belajar, listrik, media dan sumber belajar. Namun yang mengalami sedikit kendala yaitu *smartphone* yang digunakan merupakan *smartphone* lama yang digunakan kembali untuk praktek. Jumlah *smartphone* sudah mencukupi jumlah peserta namun untuk cadangannya. Hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif indikator sarana prasarana diketahui bahwa Sarana dan prasarana secara umum sudah terpenuhi namun masih dalam kategori cukup. *Smartphone* sebagai salah satu alat praktek hanya ada sebanyak peserta pelatihan.

Sedangkan Indikator biaya berhasil menyamai indikator pendidik dan peserta didik dengan Tingkat Pencapaian Responden (TPR) sebesar 94,47% dan berkategori yang sangat baik. Berdasarkan analisis kualitatif, Biaya yang disiapkan untuk pelatihan ini cukup besar dibandingkan dengan pelatihan sebelumnya. Biaya yang disediakan yaitu akomodasi pendidik dan peserta didik mulai dari penginapan, konsumsi, uang harian dan transport. Peserta didik tidak mengeluarkan biaya untuk mengikuti pelatihan. Hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif indikator biaya diketahui bahwa Biaya yang dibutuhkan dan digunakan untuk pelatihan SKAP ini sudah sangat baik. Seluruh biaya pelaksanaan dan akomodasi disediakan pihak penyelenggara.

Berdasarkan empat indikator dan masing-masing sub indikator komponen *input* dinyatakan bahwa pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, dan dana/ anggaran sudah sesuai dengan pendapat Widoyoko (2010:182) yang menyatakan komponen evaluasi *input* meliputi SDM, sarana dan peralatan pendukung, dana/ anggaran serta berbagai prosedur dan aturan yang dibutuhkan perlu dilakukan perbandingan strategi pemecahan masalah dan perancangan tahap-tahap kegiatan yang relevan dan baik dalam program pelatihan SKAP tahun 2019. Meskipun demikian pihak BKKBN harus tetap memperhatikan komponen *input* ini, seperti perlunya meningkatkan kualitas pendidik dengan cara memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengikuti diklat/ pelatihan. Hal lainnya yaitu meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pada program pelatihan SKAP agar kegiatan pelatihan bisa lebih optimal terlaksana.

### 3.3. Evaluasi proses

Komponen *process* dalam penelitian ini memiliki enam indikator yaitu, pelaksanaan, pelatihan SDM, pemanfaatan *smartphone*, pemanfaatan sarana lainnya, hambatan dan solusi pada pelaksanaan pelatihan SKAP tahun 2019. Pada analisis indikator pelaksanaan secara kuantitatif diperoleh Tingkat Pencapaian Responden (TPR) sebesar 89,47% dan berkategori baik. Hasil dari analisis kualitatif didapat Pelaksanaan pelatihan yang dijalankan oleh pendidik dan peserta didik sudah berjalan dengan baik. Analisis secara kuantitatif dan kualitatif pada indikator pelaksanaan menerangkan bahwa Pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan berjalan dengan baik.

Analisis indikator pelatihan SDM secara kuantitatif diperoleh nilai TPR sebanyak 89,21% dan ketegori baik, sejalan dengan hasil kualitatif yang menjelaskan Dalam pelatihan SDM, pendidik dapat memberikan materi dan menyelesaikan permasalahan/pertanyaan yang diajukan peserta didik. Peserta didik dapat belajar aktif dalam proses pembelajaran. Kedua analisa pada indikator pelatihan SDM ini menerangkan bahwa Pelatihan yang meningkatkan SDM dapat dijalankan. Peserta didik dapat aktif dan pendidik dapat memfasilitasi dan menyelesaikan permasalahan/pertanyaan dari peserta didik.

Sementara itu diperoleh angka TPR sebesar 78,95% pada indikator Pemanfaatan *smartphone* dan masih berkategori cukup. Analisis ini didukung dari hasil kualitatif yang menyatakan *Smartphone* yang digunakan terbatas, cukup dengan jumlah peserta didik namun jika mengalami kendala beberapa *smartphone* harus di-setting terlebih dahulu, sehingga memerlukan waktu. *Smartphone* yang digunakan merupakan *smartphone* yang pernah dipakai pada tahun sebelumnya. Analisis kedua data ini menerangkan bahwa Pemanfaatan *smartphone* sebagai alat praktek utama mengalami kendala yang memperlambat proses praktek. Jumlah *smartphone* yang terbatas dan kondisi yang kurang baik menjadi perhatian.

Indikator pemanfaatan sarana lainnya juga memperoleh nilai TPR yang masih berkategori cukup dengan angka 78,74%. hasil ini sejalan dengan perolehan kualitatif bahwa Sarana lainnya yang meliputi

internet, ruang belajar, listrik, media (alat tulis), sumber belajar (buku materi) terkadang ada kendala teknis dan memerlukan bantuan pihak hotel untuk menyelesaikannya. Masalah yang sering dialami internet dan sound system pada ruang belajar. Perolehan data kuantitatif dan kualitatif ini menerangkan bahwa Pemanfaatan sarana lainnya yang mengganggu proses pelatihan diantaranya internet dan *sound system*.

Indikator hambatan secara akuantitatif memperoleh TPR sebesar 89,47% dan berkategori baik. Analisis kualitatif menyebutkan Hambatan yang dialami selama proses pelatihan ada diantaranya terkait sarana dan prasarana. Hambatan terjadi baik saat proses pembelajaran materi maupun praktek. Dari data kuantitatif dan kualitatif menerangkan bahwa Hambatan dalam proses pelatihan tidak terlalu berat dan banyak. Dan indikator solusi memperoleh TPR berkategori baik dengan angka 88,95%. Hasil ini sejalan dengan perolehan data kualitatif yang menyatakan Solusi yang diberikan saat adanya hambatan pada proses pembelajaran dapat diselesaikan baik itu saat pembelajaran materi maupun praktek. Perolehan kedua data ini pada indikator solusi menerangkan bahwa atas hambatan yang ditemukan dapat diselesaikan dengan baik tanpa menghentikan pelatihan.

Berdasarkan dari lima indikator/ sub indikator komponen *process* dinyatakan bahwa proses pelaksanaan, aktivitas SDM sudah berjalan dengan baik, namun pemanfaatan *smartphone* dan pemanfaatan sarana lain hanya sebatas cukup belum maksimal dalam pelaksanaannya, tetapi hambatan yang dihadapi dalam program pelatihan SKAP yang dapat teratasi, dan solusi yang telah diberikan hendaknya tetap bisa ditanggapi dengan serius oleh BKKBN. Hal tersebut senada dengan pendapat Worthen dan Sandars (1973:139) yang mengatakan bahwa evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksikan rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap pelaksanaan program, menyediakan informasi untuk keputusan dalam mengatasi hambatan dan sebagai arsip prosedur yang telah terjadi dalam mengatasi hambatan dengan solusi yang ditawarkan.

#### 3.4 Evaluasi produk

Komponen *product* dalam penelitian ini berkaitan dengan indikator hasil pelaksanaan pelatihan SKAP tahun 2019. indikator hasil dengan subindikator memperoleh TPR 92,46% dengan kategori sangat baik. Dan hasil analisis secara kualitatif menyatakan Hasil belajar dari peserta didik yang dibuktikan dengan kuis pada setiap materi yang disampaikan menunjukkan hasil yang baik. Peserta didik sudah siap melakukan survei di lapangan. Perolehan data kuantitatif dan kualitatif pada indikator hasil menerangkan bahwa Hasil belajar peserta didik sudah sangat baik. Setelah pelatihan peserta didik meningkat pengetahuan, sikap dan keterampilannya.

## 4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dari empat komponen yang dievaluasi dapat disimpulkan, bahwa secara umum pelaksanaan pelatihan berjalan dengan baik namun ada kekurangan pada salah satu indikator input dan proses terutama pada ketersediaan dan pemanfaatan *smartphone*, yang harus dipersiapkan dengan jumlah yang cukup dan kondisi yang baik serta sarana pendukung lainnya sehingga pelaksanaan pelatihan dapat berjalan lancar.

## Daftar Rujukan

- Eko Putro Widoyoko. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Istiyani, Nia Mei. Utsman, Utsman. 2020. Evaluasi Program Model CIPP Pada Pelatihan Menjahit di LKP Kartika Bawen. *Jurnal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Saputra, Heri. 2019. Evaluasi Program Pelatihan Desain Pembelajaran bagi Dosen Universitas Terbuka. *Jurnal*. Tangerang: Universitas Pamulang.
- Yulianto, Gunawan. 2017. Evaluasi Program Pelatihan Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (Studi Penelitian dengan Model Evaluasi CIPP di Kabupaten Bantul). *Jurnal*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.